

## HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI SANTRI (STUDI KASUS IKATAN SANTRI PUTRA PONPES NURUL FURQON)

**Enok Mulyanah, Muhamad Nursodik**

Madrasah Ibtidaiyyah Baitussa'adah Curug-Tangerang

E-mail: emulyanah@gmail.com

### Abstrak

Keberadaan organisasi dalam dunia pendidikan pesantren ibarat jantung yang menggerakkan seluruh komponen penyelenggara pendidikan. Perannya sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Jika organisasi tersebut berjalan aktif dan efektif, maka berbagai kegiatan pendidikan akan berjalan secara masif. Organisasi-organisasi pendidikan di pesantren inilah yang akan mengantarkan santri ketempat tujuan. hal itu seperti rombongan bus yang didalamnya terdapat sopir, kondektur, penumpang, tata tertib dan mekanisme. unsur-unsur tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ada kerusakan semuanya ikut memperbaiki, saling memberi solusi efektif, serta tidak saling menyalahkan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Ikatan Santri Putra ( ISPA ) Ponpes Nurul Furqon, sampel penelitian ini yakni seluruh pengurus ISPA dengan jumlah 30 sampel. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, Setelah menghitung dengan *correlation pearson* didapat perolehan  $r_{xy}$  yaitu 0,277. Pada indeks 0,20 – 0,40 yang berarti terdapat hubungan yang *lemah* atau *rendah* antara variabel X dan variabel Y.

**Kata Kunci:** Keaktifan berorganisasi, Prestasi santri, Ikatan Santri

### Pendahuluan

Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan dalam kehidupan manusia apalagi dalam kehidupan modern. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik secara individu. Disamping itu dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Organisasi-organisasi merupakan bagian dari lingkungan tempat kita bekerja, tempat kita bermain dan tempat kita belajar. Pendek kata, organisasi adalah tempat kita melakukan apa saja. Organisasi-organisasi mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, kita pula mempengaruhi organisasi (J. Winardi : 2007, hal 1).

Keberadaan organisasi dalam dunia pendidikan pesantren ibarat jantung yang menggerakkan seluruh komponen penyelenggara pendidikan. Perannya sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Jika organisasi tersebut berjalan aktif dan efektif, maka berbagai kegiatan pendidikan akan berjalan secara masif. Organisasi-organisasi pendidikan di pesantren inilah yang akan mengantarkan santri ketempat tujuan. hal itu seperti rombongan bus yang didalamnya terdapat sopir, kondektur, penumpang, tata tertib dan mekanisme. unsur-unsur tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ada kerusakan semuanya ikut memperbaiki, saling memberi solusi efektif, serta tidak saling menyalahkan.

Dalam dunia pendidikan pesantren, banyak organisasi santri yang dibentuk untuk menyukseskan cita-cita besar pesantren yang disepakati oleh pimpinan pesantren, guru, dan santri. Semua ikut terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, kontrol, serta evaluasi kritis konstruktif untuk perbaikan secara terus menerus. Jika laju organisasi tidak berjalan maka program yang bagus sekalipun akan kandas ditengah jalan dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Akibatnya santri di pondok pesantren hanya bisa mengaji saja tanpa bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disinilah pentingnya menghidupkan organisasi santri agar eksistensi pesantren tetap terjaga. Untuk menghidupkan organisasi tersebut, dibutuhkan aktor-aktor profesional yang memahami organisasi mendalam; baik terkait dengan pengertian, prinsip, mekanisme, fungsi, maupun strategi.

Organisasi santri mempunyai peran penting dalam menciptakan bibit bibit santri yang berkualitas. Kegiatan pengembangan potensi santri digerakan oleh organisasi tersebut. Jika organisasi santri berjalan secara efektif maka berbagai kegiatan pesantren akan berjalan dengan efektif pula. Efektifitas organisasi dapat dilihat dari, struktur program kerja, mekanisme, konsolidasi, koordinasi, instruksi, sinergi, dan kolaborasi.

Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon dan ingin mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono : 2016, hal, 64). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon beralamatkan di Perum Bumi Cibinong Endah blok A No. 1 Kel. Sukahati Kec. Cibinong Sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 11–13 Desember 2020. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi peneliti adalah seluruh pengurus Ikatan Santri Putra ( ISPA ) Ponpes Nurul Furqon yang berjumlah sebanyak 30 orang.

Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode teknik sampling kuota, yaitu peneliti langsung menentukan sampel yang telah memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ciri-ciri yang diinginkan peneliti, yaitu siswa yang aktif berorganisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan para santri yang aktif berorganisasi, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai santri yang aktif berorganisasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar/foto kegiatan organisasi yang dilakukan para santri sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk variable X keaktifan berorganisasi dan variable Y prestasi santri.

## **Pembahasan**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial pasti akan melakukan usaha yang ditandai dengan adanya kegiatan. Dari semua kegiatan manusia tersebut timbul aktivitas yang mana berupa tindakan-tindakan yang dilakukan manusia

dalam kegiatan sehari-harinya. Keaktifan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan mengarah pada aktivitas sesuai dengan tujuan dari kegiatan itu. Keaktifan membantu seorang anak dalam pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur melalui aktivitas tersebut. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti bekerja dan berusaha; giat melakukan sesuatu (Powwardarminta : 2007, hl 20). Sedangkan keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Sumadi Suryabrata mengemukakan aktivitas adalah banyak sedikitnya orang mengemukakan diri, menjelmakan perasaan, dan pikirannya dalam tindakan yang spontan (Sumadi Suryabrata : 2018). Keaktifan adalah segala sesuatu/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik ( Erny Untari : 2015, hal 34).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah ikut Bergeraknya jasmani dan rohani dalam suatu kegiatan dan kesibukan dengan dituntut untuk berperan dalam kegiatan yang dilakukan dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki melalui pikiran maupun tindakan yang nantinya akan direalisasikan sesuai dengan kegiatan itu sendiri. Sehingga orang yang aktif merupakan orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

Organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan dan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah. Karena dalam organisasi terdapat sekumpulan orang atau kelompok memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Melalui organisasi memungkinkan masyarakat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya tidak bisa tercapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri.

Menurut Suryosubroto, pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu: Tingkat kehadiran dalam pertemuan, Jabatan yang dipegang, Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, Kesiediaan anggota untuk berkorban, Motivasi anggota.

Sedangkan menurut Sukirman indikator keaktifan berorganisasi yakni melatih kerjasama dalam bentuk tim, membina sikap bertanggung jawab, melatih berorganisasi,

melatih berkomunikasi, mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan, meningkatkan kepedulian, membina kemampuan kritis, kreatif, inovatif (Sukirman : 2004, hal 69).

Wahyuni (dalam Gunarsa dan Gunarsa, 2000) menjelaskan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang termasuk kedalam faktor internal adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelegensi), minat, bakat khusus, motivasi untuk berprestasi, sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri akademik, dan kemandirian. Kemudian dikemukakan pula hal-hal yang termasuk kedalam faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan faktor situasional (Sri Maslihah : 2011).

Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, di mana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Kegiatan non-akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non-akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi non- akademik peserta didik adalah suatu hasil yang telah dicapai peserta didik sebagai bukti usaha yang telah dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler (MMS AMrullah : 2020).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner santri yang aktif dalam berorganisasi dan prestasi santri. Dan juga

deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi hasil santri yang aktif berorganisasi dengan prestasi santri. Untuk mengetahui hasil hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada seluruh pengurus ISPA Ponpes Nurul Furqon, agar menghasilkan data yang relevan.

Perhitungan Angka Indeks Santri Keaktifan Berorganisasi (Variabel X) dengan Prestasi Santri (Variabel Y)

Correlations			
		Organisasi	Prestasi
Organisasi	Pearson Correlation	1	0,277
	Sig. (2-tailed)		0,139
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	0,277	1
	Sig. (2-tailed)	0,139	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,277 atau  $0,277 \geq \alpha = 0,02$  yang terletak di antara 0,20-0,40, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang *rendah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keaktifan berorganisasi signifikan dengan Prestasi Santri di Ponpes Nurul Furqon.

Data yang penulis kumpulkan terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri, maka dari data yang penulis kumpulkan akan dianalisa dengan statistik. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan uji *product moment*. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ) pada umumnya penulis menggunakan pedman sebagai berikut:

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat.

#### Interpretasi Secara Sederhana terhadap Angka Indeks Pengaruh “r” Product

Moment dengan melihat hasil “r” *product moment* di atas, ternyata nilai rxy sebesar

0,277. Berdasarkan tabel interpretasi nilai “r”, angka 0,277 berada diantara 0,20-0,40 termasuk *rendah*, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri di pesantren berada pada tingkat hubungan yang *rendah*.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, menyatakan hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi santri pada tingkat hubungan *rendah*, maka Hipotesis nol (Ho) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (Ha) diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan yang *rendah* antara keaktifan berorganisasi dengan sikap prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon.

Dari 30 responden santri yang aktif dalam kepengurusan ISPA maka diperoleh hasil angket variabel X dengan rata-rata 65.7. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatlah hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu

dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,857, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatlah hasil 0,103.

Kemudian untuk variabel Y dari 30 responden santri yang aktif dalam kepengurusan ISPA maka diperoleh hasil angket variabel Y dengan rata-rata 65,40. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatlah hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,857, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatlah hasil 0,103.

Setelah diperoleh hasil angket santri yang berorganisasi dan prestasi santri, maka dilakukan perhitungan *Pearson Correlation*, maka diperoleh hasilnya sebesar 0,277. Angka 0,28 berada diantara 0,20-0,40 termasuk *lemah* atau *rendah*, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hubungan santri yang aktif berorganisasi dengan prestasi santri di pesantren berada pada tingkat hubungan yang *rendah*.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka dapat disimpulkan rekapitulasi kuesioner Keaktifan berorganisasi (variable X) dapat dikatakan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 39,76%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 57,78%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 2,22%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya 2,22%, alternative jawaban skor 1 rata-rata 0% Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 4 yang rata-ratanya 57,78%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa santri yang aktif berorganisasi di pesantren adalah “baik”.

Untuk hasil prestasi santri (Variabel Y) dapat dikatakan “Baik” hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban dengan skor 5 rata-rata 35,77%, alternatif jawaban dengan skor 4 rata-ratanya 52,03%, alternatif jawaban dengan skor 3 rata-ratanya 5,32%, alternatif jawaban dengan skor 2 rata-ratanya

0%, alternative jawaban skor 1 rata-rata 0% Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 4 yang rata-ratanya 52,03%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi santri di Pesantren adalah “Baik”.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,277 atau  $0,277 \geq \alpha = 0,02$  yang terletak di antara 0,20-0,40, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang *rendah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keaktifan berorganisasi signifikan dengan prestasi santri di Ponpes Nurul Furqon.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang *rendah* atau *lemah* dengan prestasi santri, hal ini terlihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada seluruh pengurus ISPA Ponpes Nurul Furqon dengan jumlah 30 responden, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,277, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hal ini berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti, *pertama* bagi seluruh santri agar selalu lebih aktif lagi dalam organisasi karena dengan aktifnya di organisasi secara tidak langsung menambah kemampuan agar lebih cakap dalam segala hal, *kedua* Pesantren sebagai sebuah salah satu Lembaga Pendidikan diharapkan selalu mendukung penyelenggaraan kegiatan ISPA dalam upaya kegiatan pembinaan kepada santri, *ketiga* Pesantren sebagai lembaga pendidikan di harapkan dapat terus membuat terobosan baru melalui program-program kegiatan yang ada di pesantren agar mencetak santri-santri yang berprestasi.

## Referensi

- Amarullah, MMS. *kepemimpinan kepala madrasah dalam menghasilkan prestasi non akademik peserta didik pada masa pandemic covid 19 studi kasus mts jawahir* , Jurnal Uin Bandung, hal. 11, 2020
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Sri Maslihah, *Studi Tentang Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Asyifa Islamic Boarding School Subang*, Jurnal Psikologi Undip Vol.10 No. 2 Oktober 2011
- Sukirman, silvia. *Tuntunan belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia. 2004
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Untari, Erny. *Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal STKIP PGRI Ngawi, Media Prestasi Vol. XV No.2 Desember 2015.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta, Graha Ilmu. 2014,
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan pengorganisasian*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada,2007.